

THE EFFECT OF GROUP COUNSELING ON REDUCING RELATIONSHIP PROBLEMS YOUNG STUDENT GRADE XI SAINS AT SENIOR HIGH SCHOOL 2 SIAK HULU T.P 2014/2015

Susilawati¹, Raja Arlizon², Elni Yakub³

Email: Susilawatiuchi221@gmail.com, Raja@yahoo.com, Elniyakub@yahoo.com,
No.Hp:082283529421, 082165451925, 08127621880

Guidance and Counseling Study Program
Teacher Training and Education Faculty
Riau University

Abstract: This study aimed to determine the effect of group counseling services to the decline of the relationship problems young students of class XI IPA SMAN 2 Siak Hulu. The method used is a method of pre-experimental design with one group pretest-posttest design. To collect the data used sample random sampling technique. The subjects were students of class XI IPA SMAN 2 Siak Hulu totaling 30 students. The results showed that before the given service group counseling, relationship problems young people experienced by students in part at the high category and some in middle category, group counseling can reduce relationship problems young people who experienced students, the process of implementation of the counseling group showed change or a decrease in young people relationship problems experienced by students at each meeting, it can be seen from the analysis tcount greater than ttable with significance level of 5% ($17.59 > 2.000$). Thus H_0 rejected and H_a accepted, which means there is a significant difference to the decline in young people relationship problems experienced by students before the post given group counseling services. Group counseling services have a positive influence on reducing youth relationship problems experienced by students, can be seen from the results of the test product moment $r = 0.46$ and $r^2 = 0.21$ koefesien determination means counseling group influence 21% of the decrease in relationship problems young people who experienced students.

Keywords: *Counseling Services Group, Adolescent, Young Relationship Problems*

PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PENURUNAN MASALAH HUBUNGAN MUDA-MUDI SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 2 SIAK HULU T.P 2014/2015

Susilawati¹, Raja Arlizon², Elni Yakub³

Email: Susilawatiuchi221@gmail.com, Raja@yahoo.com, Elniyakub@yahoo.com,
No.Hp: 082283529421, 082165451925, 08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok terhadap penurunan masalah hubungan muda-mudi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Siak Hulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pra eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik *sample random sampling*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Siak Hulu berjumlah 30 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan konseling kelompok, masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa sebagian berada pada kategori tinggi dan sebagian berada pada kategori sedang, konseling kelompok dapat menurunkan masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa, dalam proses pelaksanaan konseling kelompok menunjukkan adanya perubahan atau penurunan masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa pada setiap pertemuannya, hal ini terlihat dari hasil analisis nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ($17,59 > 2,000$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penurunan masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok memberikan pengaruh yang positif terhadap penurunan masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa, dapat dilihat dari hasil uji *product moment* $r = 0,46$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,21$ artinya konseling kelompok memberikan pengaruh sebesar 21% terhadap penurunan masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa.

Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, Remaja, Masalah Hubungan Muda-Mudi

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana individu mengadakan hubungan sosial yang terutama ditekankan pada hubungan (relasi) antara dua jenis kelamin. Remaja diharapkan dapat mencari dan memperoleh teman-teman baru dan menjadi matang berhubungan dengan teman sebaya lawan jenis dalam kelompok-kelompok mereka. Selain hubungan antara dua jenis kelamin tersebut, remaja juga bergaul secara lebih luas dalam lingkungan sosialnya. Pergaulannya meluas mulai dari terbentuknya kelompok-kelompok teman sebaya (*peer-group*) sebagai suatu wadah penyesuaian. Dalam *peer group* tersebut timbul persahabatan yang merupakan ciri khas pertama dan sifat interaksinya dalam pergaulan.

Masa remaja dikenal dengan masa *storm and stress* yaitu terjadinya pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi. Remaja juga harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga serta sekolah. Remaja mulai menjalin hubungan dengan orang-orang dewasa dalam lingkungan yang dinamakan masyarakat. Kondisi lingkungan selalu berubah setiap saat, oleh karenanya remaja dituntut untuk dapat membina dan menyesuaikan diri dengan bentuk-bentuk hubungan yang baru dalam berbagai situasi, sesuai dengan peran yang dibawakannya pada saat itu dengan lebih matang.

Saat memasuki usia remaja, khususnya siswa yang sudah mengalami pubertas mulai mencari kelompok teman sebaya dari yang berjenis kelamin sama maupun teman sebaya yang berlainan jenis kelamin. Pada masa ini pula sebagian kelompok remaja mengalami kebingungan untuk memahami tentang apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, seperti perilaku berpacaran. Dari kebingungan yang dialami remaja ini dapat menimbulkan perilaku seksual yang tidak sehat dalam berpacaran dikalangan remaja. Pemahaman yang benar tentang seksualitas manusia amat sangat diperlukan khususnya untuk para remaja demi perilaku seksualnya dimasa dewasa sampai menikah seperti yang dikemukakan oleh Soetjiningsih (2004).

Untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut, bimbingan konseling memiliki suatu layanan yaitu layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok menurut Prayitno merupakan layanan yang diberikan untuk membantu individu (peserta didik) dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. Keuntungan dari layanan konseling kelompok yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi, menghargai pendapat orang lain, belajar dari orang lain, kerja kelompok, rasa toleransi, rasa percaya diri, dan peningkatan tanggung jawab.

Dari hasil penelitian dan gejala-gejala yang sudah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul :**“Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Penurunan Masalah Hubungan Muda-Mudi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2Siak Hulu”**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah gambaran masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa sebelum dilaksanakan layanan konseling kelompok? 2) Bagaimanakah proses pelaksanaan konseling kelompok dalam upaya menurunkan masalah hubungan muda-mudi dialami siswa? 3) Bagaimanakah gambaran masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa sesudah dilaksanakan layanan konseling kelompok? 4) Apakah terdapat perbedaan masalah

hubungan muda-mudi yang dialami siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan konseling kelompok? 5) Seberapa besar pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan masalah hubungan muda-mudi yang dialami oleh siswa?. Tujuan dari penelitian ini adalah ; 1) Mengetahui gambaran masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa sebelum dilaksanakan konseling kelompok. 2) Mengetahui proses pelaksanaan konseling kelompok dalam upaya menurunkan masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa. 3) Mengetahui gambaran masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa sesudah dilaksanakan konseling kelompok. 4) Mengetahui apakah terdapat perbedaan masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan konseling kelompok. 5) Mengetahui seberapa besar pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan masalah hubungan muda-mudi yang dialami oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen karena ingin melihat variabel sebab dan variabel akibat yaitu pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan masalah hubungan muda-mudi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Siak Hulu T.P. 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode pra Ekperimen. Desain penelitian ini *One-Group Pretest-Prottest Design*. Subjek penelitian yaitu berjumlah 30 orang dengan teknik *sample random sampling*.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Angket diberikan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Siak Hulu dengan alternative jawaban Ya dan Tidak. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisa nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan analisis persentase, korelasi dan uji t.

1. Untuk mengetahui rentang skor digunakan kurva Phopan dan Sirotnik (dalam R.Arlizon, 1995):

$$X \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } X \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$$

Keterangan :

$$X \text{ ideal} = \frac{\text{skor maksimal}}{2}$$

$$S \text{ ideal} = \frac{X \text{ ideal}}{3}$$

$$\text{Nilai } Z = 1 \text{ (konstan)}$$

2. Untuk Persentase dengan menggunakan rumus teknik persentase (Anas Sudjiono, 2008):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3. Untuk menguji hipotesis sebagai upaya penarikan kesimpulan dari peneliti ini, maka digunakan uji tes (t-test). Menurut Sugiyono (2009) dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata – rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata – rata sampel 2

S₁ = Simpangan baku sampel 1

S₂ = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara 2 sampel

4. Dalam mencari nilai koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi konseling kelompok terhadap penurunan masalah hubungan muda – mudi dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2009):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Indeks korelasi

$\sum x^2$: Jumlah deviasi skor X yang telah dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah deviasi skor Y yang telah dikuadratkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Masalah Hubungan Muda-Mudi Siswa Sebelum Konseling Kelompok

Tabel 1. Gambaran Masalah Hubungan Muda-Mudi Siswa Sebelum Dilaksanakan Konseling Kelompok

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	18-25	17	56,7
2	Sedang	8-17	13	43,3
3	Rendah	0-7	0	0

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa yang berada pada kategori tinggi berjumlah 17 orang dengan persentase 56,7% dan pada kategori sedang berjumlah 13 orang dengan persentase 43,3%.

Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Upaya Penurunan Masalah Hubungan Muda-Mudi Siswa

Hasil pengamatan lapangan yang diperoleh peneliti saat pemberian perlakuan dilakukan yaitu pada awal pertemuan anggota kelompok terlihat pasif, pendiam, kurang berbaur, malu-malu, bingung dengan kegiatan ini, dan ada beberapa siswa masih terlihat canggung dan kurang partisipatif. Meskipun masih ada siswa yang bermain-main, namun dari pertemuan ke pertemuan anggota menjadi lebih aktif berpendapat, lebih berbaur dan lebih terlihat turut partisipatif dalam mengikuti kegiatan. Kedinamisan anggota kelompok pada setiap pertemuannya juga menunjukkan kemajuan yang positif hal ini terlihat dari pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa pada pertemuan tertentu siswa semakin aktif dan dinamis dan mengurangi kebiasaan berbicara hal-hal yang tidak berkaitan dengan masalah dibahas, bahkan saling memberikan tanggapan terhadap masalah ataupun pendapat yang disampaikan. Namun demikian observasi pada beberapa pertemuan terlihat keributan anggota kelompok karena saling ingin berbicara dan keadaan cuaca yang terlalu panas juga membuat anggota menjadi gerah sehingga terkadang anggota tidak fokus dengan pembahasan, tetapi hal itu masih bisa diatasi oleh pemimpin kelompok. Dari beberapa pertemuan dalam pelaksanaan konseling kelompok ini, suasana yang ditimbulkan semakin menyenangkan dan suasana keakraban yang semakin terasa.

Gambaran Masalah Hubungan Muda-Mudi Siswa Sesudah Konseling Kelompok

Sesudah dilaksanakan perlakuan layanan bimbingan kelompok sebanyak 5x pertemuan pada 3 kelompok, terjadi penurunan masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa. Untuk melihat lebih jelas perbedaan masalah hubungan muda-mudi yang

dialami siswa sebelum dengan sesudah pelaksanaan konseling kelompok dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Masalah Hubungan Muda-Mudi Siswa Sesudah Dilaksanakan Konseling Kelompok.

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Tinggi	18-25	17	56,7	0	0
2	Sedang	8-17	13	43,3	14	46,7
3	Rendah	0-7	0	0	16	53,3
Jumlah			30	100	30	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sesudah dilaksanakan konseling kelompok masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa berada pada kategori tinggi sejumlah 0 siswa (0%), kategori Sedang 14 siswa (46,7%), dan kategori rendah 16 siswa (53,3%).

Perbedaan Masalah Hubungan Muda-Mudi Siswa Sebelum dengan Sesudah Konseling Kelompok

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji t adalah tentang jumlah skor setiap siswa dari 30 orang siswa yang telah menjawab kuesioner sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling kelompok.

Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Sebelum:} \\ \bar{X}_1 &= 17,37 \\ S_1 &= 1,30 \\ S_1^2 &= 1,69 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sesudah:} \\ \bar{X}_2 &= 9,10 \\ S_2 &= 2,90 \\ S_2^2 &= 8,44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &: \\
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}} \\
 t &= \frac{17,37 - 9,10}{\sqrt{\frac{1,69}{30} + \frac{8,44}{30} - 2(0,46) \left(\frac{1,30}{\sqrt{30}} \right) \left(\frac{2,90}{\sqrt{30}} \right)}} \\
 t &= \frac{8,27}{\sqrt{0,06 + 0,28 - 0,92(0,24)(0,53)}} \\
 t &= \frac{8,27}{\sqrt{0,34 - 0,92(0,13)}} \\
 t &= \frac{8,27}{\sqrt{0,34 - 0,12}} \\
 t &= \frac{8,27}{\sqrt{0,22}} \\
 t &= \frac{8,27}{0,47} \\
 t &= 17,59
 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dianalisa dengan menggunakan uji t maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 17,59, kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan dk = 58 dan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 5 % maka t_{tabel} adalah sebesar 2,000. Dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (17,59 > 2,000). Bila harga t_{hitung} lebih besar atau sama dengan (\geq) dari t_{tabel} maka H_a diterima. Harga t_{hitung} adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya (Sugiyono, 2008). Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan konseling kelompok.

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Penurunan Masalah Hubungan Muda-Mudi Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan konseling kelompok terhadap penurunan masalah hubungan muda-mudisiswa, maka terlebih dahulu dicari koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)}}$$

$$r = \frac{50,90}{\sqrt{(48,97)(244,70)}}$$

$$r = \frac{50,90}{109,47}$$

$$r = 0,46$$

$$r^2 = 0,46^2 = 0,21$$

Dari hasil pengolahan data diperoleh $r = 0,46$ koefisien determinasinya adalah $r^2 = 0,46^2 = 0,21$. Hal ini berarti layanan konseling kelompok memberikan pengaruh sebesar 21% terhadap penurunan masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa.

PEMBAHASAN

Gambaran Masalah Hubungan Muda-Mudi Siswa Sebelum Konseling Kelompok

Berdasarkan gambaran hasil penelitian masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa sebelum dilaksanakan konseling kelompok sebagian berada pada kategori tinggi dan sebagian berada pada kategori sedang. Adapun item-item yang telah dijawab oleh siswa yang tergolong dalam kategori tinggi dan sedang sebelum dilaksanakan konseling kelompok adalah sebagai berikut :

1. Sulit menghargai teman lawan jenis.
2. Canggung dalam menghadapi teman lawan jenis atau pacar.
3. Kesulitan memilih kawan akrab dari jenis kelamin lain atau pacar.
4. Saya ingin mengetahui tata cara bergaul yang baik dengan teman.
5. Saya kurang mampu memelihara kerjasama dengan teman.
6. Malu dan kurang terbuka membicarakan masalah pacaran dan perkawinan.
7. Terlalu memikirkan masalah pacaran.

Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok Sebagai Upaya Penurunan Masalah Hubungan Muda-Mudi Siswa

Peneliti memberikan layanan konseling kelompok sebanyak 5x pertemuan pada masing-masing kelompok, pada setiap pertemuannya dilakukan observasi terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pelaksanaan layanan konseling kelompok tersebut. Adapun beberapa aspek yang diamati adalah : (1) partisipasi kelompok, (2) dinamika kelompok, (3) suasana dan (4) aktifitas menanggapi. Pada awal pertemuan siswa masih terlihat pasif dan kurang mengerti dengan kegiatan, tetapi pada pertemuan selanjutnya terdapat kemajuan dalam aspek-aspek tersebut, siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan sehingga kegiatan terasa menyenangkan.

Gambaran Masalah Hubungan Muda-Mudi Siswa Sesudah Konseling Kelompok

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, dapat diketahui masalah hubungan muda-mudi siswa sesudah dilaksanakan layanan konseling kelompok, sebagian berada pada kategori sedang yaitu sebesar 46,7% dengan jumlah 14 orang siswa dan pada kategori rendah yaitu sebesar 53,3% dengan jumlah 16 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan konseling kelompok pada siswa yang mengalami masalah hubungan muda-mudi yang berada pada kategori tinggi dan sedang mengalami penurunan ke kategori sedang dan rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2007) bahwa layanan konseling kelompok merupakan upaya pembimbing atau konselor dalam membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Sesuai pula dengan pendapat Prayitno (1995) bahwa dalam membahas segala permasalahan dilakukan secara dinamis, bebas, berarti setiap kelompok dapat mengemukakan apa saja yang berkenaan dengan hal-hal yang dikemukakan oleh anggota kelompok.

Melalui dinamika kelompok ini, semua peserta dalam kelompok tersebut saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi pendapat dan memberi tanggapan. Interaksi dan informasi yang didapat dari kegiatan konseling kelompok tersebut dapat meningkatkan kemampuan menjalin hubungan interpersonal siswa. Seperti yang diungkapkan Prayitno (2004) tujuan dari konseling kelompok terbagi menjadi 2 bagian, yakni : 1) Tujuan umum layanan konseling kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi di antara siswa. 2) Tujuan khusus layanan konseling kelompok untuk membahas masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui layanan konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah, para peserta (klien) memperoleh dua tujuan sekaligus: a) Terkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi atau berkomunikasi. b) Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain peserta layanan konseling kelompok.

Perbedaan Masalah Hubungan Muda-Mudi Siswa Sebelum dengan Sesudah Konseling Kelompok

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dianalisa dengan menggunakan uji t maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 17,59 kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = 58$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 5 % maka t_{tabel} adalah sebesar 2,000. Dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($17,59 > 2,000$). Bila harga t_{hitung} lebih besar atau sama dengan (\geq) dari t_{tabel} maka H_a diterima. Harga t_{hitung} adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya (Sugiyono, 2009). Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan konseling kelompok, artinya terjadi penurunan pada

tingkat masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa sesudah dilaksanakan konseling kelompok.

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Penurunan Masalah Hubungan Muda-Mudi Siswa

Hasil uji korelasional juga menunjukkan bahwa konseling kelompok memberikan pengaruh yang positif sebesar 21% terhadap penurunan masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa, sedangkan 79% nya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam diri dan lingkungan siswa tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Zadrian Ardi, dkk (2012) bahwa kemampuan untuk bergaul dengan teman sebaya yang sejenis maupun berbeda jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tugas perkembangan sosial siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (1996) bahwa seseorang pada masa remaja tidak lagi hanya menaruh minat pada teman-teman sejenis, namun juga pada lawan jenis. Berkenaan dengan hal tersebut, hasil penelitian di SMA Negeri 1 Padang menunjukkan bahwa lebih dari setengah sampel penelitian mencapai kemampuan ini dengan sangat baik, sedangkan sisanya masih belum tercapai dengan optimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin (2009) dengan judul Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa, menyatakan bahwa pada prinsipnya, kegiatan layanan konseling individu maupun kelompok diarahkan untuk membantu memandirikan siswa, terutama dalam membangun kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan setiap persoalan hidup dan kesulitan belajarnya. Lebih dari itu, konseling baik individual maupun kelompok membantu siswa untuk membangun kesehatan lahir dan batinnya yang terefleksi dalam kehidupan kesehariannya. Ia membangun keefektivan pribadi siswa, baik dari sisi keefektivan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Ia membantu siswa membelajarkan diri dalam mengambil keputusan hidup secara tepat dan efektif. Ia membangun terjadinya perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang baru, positif, dan produktif. Jika konseling individual lebih terfokus penanganan masalah yang bersifat personal dan membantu perbaikan individual, maka dinamika konseling kelompok dapat membangun dan menumbuhkembangkan potensi sosial siswa secara lebih efektif, positif, dan produktif secara kolektif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Sebelum dilaksanakan konseling kelompok tingkat masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa sebagian berada pada kategori tinggi dan sebagian berada pada kategori sedang.

2. Dalam proses pelaksanaan konseling kelompok menunjukkan adanya kemajuan pada setiap pertemuannya.
3. Sesudah dilaksanakan konseling kelompok tingkat masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa mengalami perubahan yang bervariasi sebagian berada pada kategori sedang dan sebagian berada pada kategori rendah.
4. Tingkat masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa sesudah dilaksanakan konseling kelompok lebih baik daripada sebelum dilaksanakan konseling kelompok.
5. Konseling kelompok memberikan pengaruh yang positif terhadap penurunan masalah hubungan muda-mudi yang dialami siswa.

Rekomendasi

1. Kepada siswa yang mengalami masalah hubungan muda-mudi yang berada pada kategori tinggi dan sedang agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, memiliki keberanian untuk mengungkapkan masalahnya atau menjadi lebih terbuka agar dapat diberikan solusi untuk pemecahannya.
2. Kepada guru BK SMA Negeri 2 Siak Hulu hendaknya dapat terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas layanan konseling kelompok untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan siswa, serta kemampuan dalam mengentaskan masalah yang dialami siswa sehingga dapat terwujudkan tingkah laku yang positif dalam diri siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
3. Kepada Kepala SMA Negeri 2 Siak Hulu hendaknya turut memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan layanan BK di sekolah dengan menambah jam pelajaran BK agar pemberian layanan BK lebih maksimal.
4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya sebatas penggunaan angket dan observasi, kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah teknik pengumpulan data, agar data yang diperoleh lebih akurat.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang masalah hubungan muda-mudi yang lain. Seperti Efektivitas Teknik *Role Playing* dalam Konseling Kelompok Sebagai Upaya Penurunan Masalah Hubungan Muda-Mudi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu Drs. H. Raja Arlizon, M.Pd dan Dra. Hj. Elni Yakub, MS yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi. 2003. *Manajemen bimbingan dan konseling disekolah*. Alfabeta. Bandung.
- Elizabeth B. Hurlock. 1996. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Erlangga. Jakarta.
- Liche Seniati, Aries Yulisnto dan Bernadette. 2009. *Psikologi Eksperimen*. Indeks. Jakarta.
- Prayitno. 2004. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta.
- R. Arlizon. 1995. *Kontribusi Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar*. Lembaga Penelitian UNRI. Pekanbaru.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Zadrian Ardi, Yulidar Ibrahim dan Azrul Said. 2012. *Capaian Tugas Perkembangan Sosial dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Program Layanan Bimbingan Konseling*. Jurnal Ilmiah Konseling Volume 1 No. 1. p. 2–3. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Zainal Abidin. 2009. *Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa*. Jurnal pemikiran alternatif kependidikan. 14(1). Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. Purwokerto.